

**Azki**: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

**P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787**

Vol. 19. No. 2, Desember 2023 | Hal. 34-44

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

## **KEDUDUKAN KOMPONEN- KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEBERHASILAN PENDIDIKAN ISLAM**

**M. Bisri, Ratu Sita Lailatul Ula, Sri Damyanti, Muhajir Muhajir**  
**Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten**

[Muhammad06bisri12@gmail.com](mailto:Muhammad06bisri12@gmail.com), [sridamayanti1153@gmail.com](mailto:sridamayanti1153@gmail.com), [ratusita02@gmail.com](mailto:ratusita02@gmail.com),  
[muhajir@uinbanten.ac.id](mailto:muhajir@uinbanten.ac.id)

### **Kedudukan Komponen-Komponen Pendidikan Islam dalam Keberhasilan Pendidikan Islam**

#### **ABSTRAK**

Komponen Pendidikan merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran penting dalam keberhasilan Pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja Pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library research*) yang memperoleh data dari jurnal, laporan penelitian, buku, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Islam bergantung pada komponen-komponen Pendidikan Islam. Komponen-komponen tersebut disebutkan diantaranya tujuan Pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi Pendidikan dan kurikulum atau sistem pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut saling berkaitan karena dalam pendidikantentunya ada yang Namanya tujuan sebagai capaian pembelajaran, keberhasilan Pendidikan juga bergantung pada siapa yang memberikan pembelajaran atau pendidik, peran pendidik sangat penting sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memberikan materi kepada peserta didik, peserta didik juga sangat penting karena sebagai objek dari tujuan Pendidikan tersebut, karena peserta didik adalah orang yang akan di ubah sikap dan dikembangkan intelektual dan keterampilannya. Materi atau bahan pembelajaran sangat penting sebagai bahan ajar yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik, selain itu kurikulum juga sangat penting sebagai satu kesatuan sistem agar tujuan dari Pendidikan tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik secara terstruktur. Kesimpulannya dari penelitian ini bahwa komponen-komponen Pendidikan islam sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pendidikan Islam

***Kata kunci:*** *komponen Pendidikan, tujuan Pendidikan, keberhasilan Pendidikan*

### **ABSTRAK**

*The elements constituting education form an integral system crucial for its effectiveness, one might argue that these components are indispensable for the educational process to unfold. This study employed library research methodology, drawing insight from various scholarly sources such as journals, research report, and books. The findings underscore that the efficacy of Islamic Education hinges upon its constituent elements. These encompass educational objectives, educators, students, learning materials, teaching methodologies, educational assessment, and the curriculum structure. These interconnected facets are integral since education inherently pursues specific learning objective. Success in education is contingent upon educators who play a pivotal role in imparting knowledge to students. The learners themselves hold significance as they are the recipients of educational objectives, shaping their attitudes, skill, and intellectual development. Learning materials are invaluable resources provided by educators, while the curriculum function as a coherent framework for effectively conveying educational goals to student. In conclusion, this study strongly affirms that the components within Islamic education significantly impact its success*

**Keywords: components of education, learning objectives, educational achievement**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik Islam dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik potensi spiritual, intelektual, emosional, maupun social agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam hidupnya. Proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik, dan juga psikisnya. Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Pada dasarnya Pendidikan Islam sendiri memiliki komponen-komponen serta system yang terpadu untuk mencapai tujuan. Eksistensi Ilmu Pendidikan Islam selain sebagai tuntutan hidup juga sebagai konsekuensi logis dari sifat dan karakter ajaran Islam. Dalam Pelaksananya Pendidikan agama Islam disekolah masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Praktik Pendidikan yang berlangsung saat ini dikalangan umat Islam belum sepenuhnya mengacu pada Ilmu Pendidikan Islam yang hakiki. Sehingga perlu adanya tinjauan teoritis terhadap pengaplikasian system Pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai kebenaran dari konsep Ilahi.

Untuk itu, Penulis ingin membahas lebih lanjut terkait komponen-komponen dalam Pendidikan Islam sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan komponen-komponen tersebut peserta didik mengetahui dan terlibat aktif dalam komponen system Pendidikan Islam melalui pembelajaran.

## **KAJIAN LITERATUR**

1. Skripsi yang disusun oleh Lailatul Fajriah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021 yang berjudul “*Komponen-komponen Pendidikan Islam Humanis Perspektif A. Malik Fadjar*” skripsi ini dibuat untuk mengetahui Pendidikan humanis dalam perspektif A. Malik Fadjar
2. Skripsi yang disusun oleh Muhamad Satia Nugroho, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2021 dengan judul “*Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dalam Pada Aspek Peserta Didik*” skripsi ini menjelaskan terkait pandangan K.H. Ahmad Dahlan mengenai Konsep Pendidikan Islam dari segi Peserta didiknya.
3. Skripsi yang disusun oleh Helmatiana, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Neeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2022 dengan judul “*Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab*” skripsi ini juga membahas terkait konsep Pendidikan Islam menurut Quraish Shihab

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan dimana penelitian terdahulu membahas konsep Pendidikan islam berdasarkan perspektif para ahli sedangkan penelitian ini menjelaskan dan membahas secara khusus mengenai komponen Pendidikan Islam disamping menjelaskan konsep Pendidikan Islam itu sendiri

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library research*) yang memperoleh data dari jurnal, laporan penelitian, buku, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.(Zed, 2004). Studi Pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode penelitian dan Langkah-langkah dalam penelitian ini diantaranya: mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu hingga yang terbaru, menilai sumber penelitian yang relevan dengan materi yang dibahas, menyusun catatan dan kutipan secara sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berisi dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik pembahasan berupa catatan, buku, makalah, atau artikel jurnal dan sumber lainnya. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini telah di klasifikasikan dengan baik dari bahan bacaan penelitian, skema dan prosedur penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komponen-komponen Pendidikan Islam

(Firmansyah, 2019) Sebagai suatu system, Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung. Komponen-Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Islam ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

2. Pendidik

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Dalam Pendidikan Islam, pendidik tidak hanya seorang guru yang mengjara di sekolah, tetapi pendidik disini bisa berupa orangtua, Masyarakat hingga pemerintah. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya

3. Peserta didik

Peserta didik adalah komponen penting yang harus ada dalam sistem Pendidikan, karena peserta didik adalah orang yang diberikan pengajaran atau orang yang menerima pengajaran dari seorang pendidik. Peserta didik tidak harus memiliki kompetensi atau indikator tertentu untuk menjadi peserta didik.

4. Materi Pendidikan Islam

Materi dalam sistem Pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam meliputi Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fiqh, sejarah Islam, ilmu pengetahuan teknologi.

5. Metode Pendidikan Islam

Metode Pendidikan Islam adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik. Metode Pendidikan Islam ini harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan.

6. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi Pendidikan Islam adalah proses penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan Islam. Evaluasi Pendidikan Islam dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan Pendidikan Islam telah dicapai.

Selain ke-enam komponen tersebut, Pendidikan Islam juga memiliki beberapa komponen pendukung, yaitu:

- a. Sarana dan orasarana Pendidikan Islam
- b. Lingkungan pendidikan Islam
- c. Biaya Pendidikan Islam

## 7. Sistem Pembelajaran/ Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. (Sanjaya, 2008)

Ketujuh komponen Pendidikan Islam tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

### a. Faktor Tujuan Pendidikan Islam

Beberapa tujuan dan pendidikan Islam diantaranya adalah menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap jiwa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik ilmu dan pengembangannya unruk mencapai keridhaan Allah SWT. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. (Falah, n.d.)

(AlQoyyida, 2014) Ahmad Tafsir mengemukakan 3 tujuan dari pendidikan Islam yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan dimuka bumi, (2) terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki 3 dimensi religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba *kaffah* Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Selain itu (Dr. Zakiyah Darajat, 2001) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang pertama ini hakekatnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni bahwa seorang muslim harus memegang identitas muslimnya yang tampak pada cara berfikir dan cara bersikapnya yang senantiasa dilandaskan pada ajaran Islam.

### b. Faktor Pendidik

(Ainiyah, 2013) dalam kamus bahasa indonesia dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu mandiri dalam melakukan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Guru dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan murabbi. Mu'allim, mu'addib, mudaris, dan musyid. Menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks islam, kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri dan mempunyai tugas masing-masing. Nabi Muhammad SAW juga

memposisikan pendidik di tempat yang mulia dan terhormat. Beliau menegaskan bahwa ulama adalah pewaris para nabi, sementara makna ulama adalah orang yang berilmu. Dalam perspektifnya pendidikan Islam, penduduk termasuk ulama. Tagisnya, pendidik adalah pewaris para Nabi. Hal ini beralasan mengingat peran pendidik sangat menentukan dalam pendidik manusia untuk konsisten dan komitmen dalam menjalankan bahwa kedudukan orang alim itu lebih unggul dibanding abid. Juga hadist tentang pujian Nabi SAW terhadap orang yang belajar ilmu Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (Alamsyah et al., 2021)

Sejatinya, dalam sistem Pendidikan formal, proses Pendidikan terjadi Ketika adanya interaksi antara pendidik, peserta didik, dan materi atau sumber belajar. Dari ketiga komponen ini, yang memegang kendali atau kunci dan sebagai penentu akan keberhasilan Pendidikan adalah pendidik. Karena pendidik adalah suatu tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. (Fitriani, S.Pd., M.Pd.I., 2023)

### **c. Faktor Peserta Didik**

(Suprayogo, 2016) menurutnya peserta atau anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan suatu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (firah) yang perlu dikembangkan. Di sini peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai ekmatangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bimbingan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan. (Zinuri, 2017)

(Dwiyono, 2021) menjelaskan bahwa keberhasilan Pendidikan dilihat dari seberapa banyak perubahan yang terjadi pada diri suatu individu, mulai dari pola pikir maupun kedewasaan itu sendirisangat penting dalam perkembangan pengetahuan dalam diri peserta didik yang mau tidak mau akan dilalui oleh setiap manusia sebagai sesuatu yang berkesinambungan.

### **d. Faktor Alat atau Media (Bahan Pembelajaran)**

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dan pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud dengan alat pendidikan agama ialah; segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama. (Mawaddah et al., 2022)

(Habsy, 2017) Dalam memilih alat/media pendidikan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Seperti yang diajukan oleh Heinick, dkk (1982) yang

berupa model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah (ASSURE) adalah singkatan dari: Analyze Learner Characteristik,, State Objektiv, Select, or Modify Media, Utilize, Require Learner Response and Evaluate. Model ini menyarankan ada 6 kegiatan utama dalam perencanaan pengajaran sebagai berikut:

- a. Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa SD/SMP/SLTA/PT/ organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, sosial, ekonomi.
- b. Merumuskan tujuan pengajaran.
- c. Memilih, memodifikasi/merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat.
- d. Menggunakan materi dan media (Bagaimana dan berapa waktu yang dibutuhkan untuk menggunakannya) ruang dan fasilitas lain.
- e. Meminta tanggapan dari siswa.
- f. Mengevaluasi proses belajar mengajar. (Saat, 2015)

Alat atau media yang berupa bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan ajar juga bisa diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar, bahan ajar didalamnya berisi tentang materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. (Dr.E.Kosasih, 2021)

#### **e. Faktor Lingkungan**

(Dr. Tedi Priatna, 2015) Lingkungan pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan yang tidak membatasi pendidikan pada sekolah saja. Lingkungan pendidikan merupakan pendidikan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu:

##### **1) Lingkungan Keluarga**

Pendidikan dilingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Disinilah pertama kalinya mengenal nilai dan norma. Karena itu keluarga merupakan pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Pendidikan dilingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, dan religius. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu

pendidikan pranatal (pendidikan dalam kandungan) pendidikan postnatal (pendidikan setelah lahir). Dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan meliputi: motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anaknya. Motivasi kewajiban moral orang tua terhadap anak. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga.

## 2) Lingkungan Sekolah

Pendidikan di lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Disinilah potensi anak akan ditumbuhkembangkan. Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan tempat semata-mata sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Jenis pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur, dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, dan pendidikan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

Pengaruh perkembangan peradaban manusia, orang tidak mampu lagi mendidik anaknya. Pada masyarakat yang semakin kompleks, atau perlu persiapan khusus untuk mencapai masa dewasa. Persiapan itu perlu waktu, tempat dan proses yang khusus. Dengan demikian orang perlu lembaga tertentu untuk menggantikan sebagian fungsinya sebagai pendidik. Lembaga ini disebut sekolah. Dasar tanggung jawab sekolah akan pendidikan meliputi:

- Tanggung jawab formal kelembagaan
- Tanggung jawab keilmuan
- Tanggung jawab fungsional

## 3) Lingkungan Masyarakat

(Rahmat, 2019) Masyarakat merupakan kelompok sosial terbesar dalam suatu negara. Selain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pendidikan juga dapat berlangsung di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di dalam lingkungan masyarakat tentunya berbeda dengan pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat yang terdiri dari individu dalam suatu kelompok masyarakat tidak dapat dipisahkan antara dari yang satu dan lainnya dalam sebuah mata rantai kehidupan.

(Dr. Benny Pribadi, 2017) Pendidikan di lingkungan masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut. Masyarakat mempunyai peran yang



penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan dimasyarakat anaka akan dibekali dengan penalaran dan keterampilan, sering juga pendidikan di masyarakat ini dijadikan upaya mengoptimalkan perkembangan diri.

#### **f. Kurikulum Pembelajaran**

(Prabowo, 2019) Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan sebagai pengarah tujuan Pendidikan kedepannya agar berjalan menjadilebih baik dan maksimal sehingga tujuan Pendidikan tersebut tercapai. Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi, dalam dalam Pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. keberadaan kurikulum dalam sebuah Pendidikan dijadikan sebagai satu kesatuan sistem yang harus ada dalam Pendidikan.

Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk menjadi negara yang maju dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hal tersebut tidak dapat terwujud begitu saja. Banyak tantangan yang menjadi masalah yang dihadapi oleh Pendidikan Indonesia. Salah satu masalah tersebut adalah administrasi kurikulum yang baik. Tapi banyak orang yang menganggap bahwa administrasi kurikulum bukanlah suatu hal yang begitu penting.

Pembahasan dalam artikel ini bertujuan untuk menjelaskan komponen- komponen apa saja yang menjadi factor keberhasilan suatu sistem Pendidikan Islam, membahas isi komponen itu sendiri dan penyebab mengapa komponen tersebut dapat berpengaruh dalam keberhasilan Pendidikan Islam. Masih banyak argument atau pendapat-pendapat yang berbeda terkait apa saja isi komponen Pendidikan Islam namun disini kami menyimpulkan bahwa komponen penting dalam Pendidikan Islam adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, dan kurikulum pembelajaran. Dari penjelasan hasil penelitian diatas bahwa ketujuh komponen dalam Pendidikan Islam itu saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Islam karena tanpa adanya tujuh komponen tersebut maka Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, contohnya seperti adanya pendidik tapi tidak ada peserta didik yang menjadi target atau sasaran pembelajaran maka tidak bisa dikatakan berhasil suatu Pendidikan tersebut, atau adanya tujuan tetapi tidak ada relevansinya dengan sistem kurikulum pembelajaran yang menyebabkan kacunya suatu Pendidikan Islam.

### **KESIMPULAN**

Ditengah hegemoni mengambangkan materi, komponen pendidikan Islam hadir untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam di sekolah, maka penulis maninjau kembali beberapa komponen yang semestinya ada dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Bebrapa komponen yang dijelaskan mulai dari faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, alat tau media dan juga lingkungan sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan dan saling berkesinambungan.

Artikel ini terbatas pada kajian komponen pendidikan Islam mulai dari faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor alat/media dan juga faktor lingkungan sesuai dengan konsep yang dijelaskan ddalam artikel ini. Maka dari itu, data lapangan tentang proses pelaksanaan komponen pendidiakan Islam adalah kekurangan (*limitation*) artikel ini. Namun, kajian-kajian konseptual ini setidaknya dapat memberi wawasan terutapa kepada guru ataupun mahasiswa dalam mamahami komponen pendidikan Islam secara utuh, terutama kaitannya di masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Al- Ulum*, 1(13), 25–38.
- Alamsyah, R., Hartono, D., & Sopiudin, O. (2021). *Komponen komponen pendidikanpendekatan dan metode pendidikanteori tentang pendidikan dan pengembangan potensi fitrah insan.* 1–15.  
[https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file\\_pertemuan/d10c8-dasar-dasar-pendidikan-converted.pdf](https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/d10c8-dasar-dasar-pendidikan-converted.pdf)
- AlQoyyida. (2014). *Faktor-Faktor Pendidikan Islam.* Elqoyyida.
- Dr. Benny Pribadi, M. . (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran.* Kencana.
- Dr. Tedi Priatna, M. A. (2015). Scanned by CamScanner ىرازمك. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano,* 48.  
<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNlYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYwZta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Dr. Zakiyah Darajat, D. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam (I).* Bumi Angkasa.
- Dr.E.Kosashih, M. P. (2021). *Pengembangan Bahan ajar.* Bumi Aksara.
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik.* Deepublish.
- Falah, A. (n.d.). *Keberhasilan Pembelajaran Pndidikan Agama Islam Di SDN 01 Karang Gebog Kudus.*

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17(No.2), 82–83.
- Fitriani, S.Pd., M.Pd.I., M. P. (2023). *tenaga pendidik menurut perspektif islam* (D. Pianda (ed.); I). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Mawaddah, M., Fadilahnur, F., & Battiar, B. (2022). Komponen-Komponen Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1 SE-Articles), 62–72. <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/75>
- Prabowo, H. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–10. <file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf>
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Benings Pustaka.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, No.2.
- Sanjaya, P. D. H. W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran* (cet. I). Prenada Media.
- Suprayogo, P. D. H. I. (2016). Substansi Pendidikan Islam. In *Pendidikan Agama Islam*.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian Kepustakaan* (Cetakan I). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zinuri, A. (2017). 7 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Pendidikan Islam. *Kolom Ilmu*.